

BAB I

PENDAHULUN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai manusia tentunya mempunyai sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali manusia melaksanakan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri sebagai contoh ketika ia bangun tidur, ia langsung memberekan tempat tidur dengan timbal balik pada dirinya sendiri yaitu ketika dilihat rapih dan tentu nyaman ketika ia akan tidur kembali. Secara tidak sadar dalam hal ini manusia sudah menunaikan tanggung jawab ketika ia bangun tidur. Tanggung Jawab merupakan kesadaran seseorang untuk menunaikan kewajiban yang ia tempuh untuk mendapatkan sesuatu yang ia inginkan. Sikap tanggung jawab seseorang dapat ia laksanakan apabila ia ingin memenuhi sesuatu hal yang dapat berimbang balik pada dirinya.

Hal ini juga dibahas oleh Elfi Yuliani Rohmah (2016) tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Apabila seseorang tidak mau bertanggung jawab, maka tentu ada pihak lain yang memaksa untuk tindakan tanggung jawab tersebut. Sikap dan perilaku

bertanggung jawab adalah merupakan karakteristik manusia berbudaya sekaligus manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia yang sejak dini sudah dibiasakan untuk mengembangkan hati nurani, maka dia akan merasa bersalah ketika segala sesuatu yang dia lakukan dan sikap merugikan pihak lain. Rasa tanggung jawab pada diri individu manusia tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya aspek-aspek perkembangan fisio- psikososial. Untuk menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dalam bersikap dan berperilaku, bisa dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan dengan metode pengajaran, peneladanan, dan penanaman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Elfi Yuliani Rohmah, 2016).

Rasa Tanggung Jawab ada ketika seseorang ingin memenuhi keinginan dan ada timbal balik untuk dirinya sendiri. Untuk dapat memenuhi keinginannya seorang manusia harus mempunyai jiwa bersungguh-sungguh dalam segala hal, berusaha melakukan yang terbaik, rela berkorban, disiplin, dapat dipercaya, taat aturan, jujur dalam bertindak, dan berani menanggung resiko. Dalam hal tersebut manusia dapat mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang dirasanya baik dan menunjang eksistensi dirinya. Rasa tanggung jawab manusia kemudian berkembang bukan hanya pada dirinya sendiri, namun selalu dikaitkan dengan hubungan dengan orang lain, sehingga dapat dibuat dalam sistem hukum, bahkan

hukum pidana. Seseorang yang terhubung dengan pihak-pihak lain tidak bisa lepas dari rasa tanggung jawab yang melekat pada dirinya.

Tanggung jawab menurut pendapat Zuchdi (2013:27) merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pendidikan karakter.

Pendidikan saat ini berbeda dengan Pendidikan sebelumnya dimana semula tatap muka, kini Pendidikan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana dan media utama selama proses belajar daring yang di lakukan di rumah masing-masing siswa karena adanya pandemi Covid 19 di Indonesia mulai awal tahun 2020.

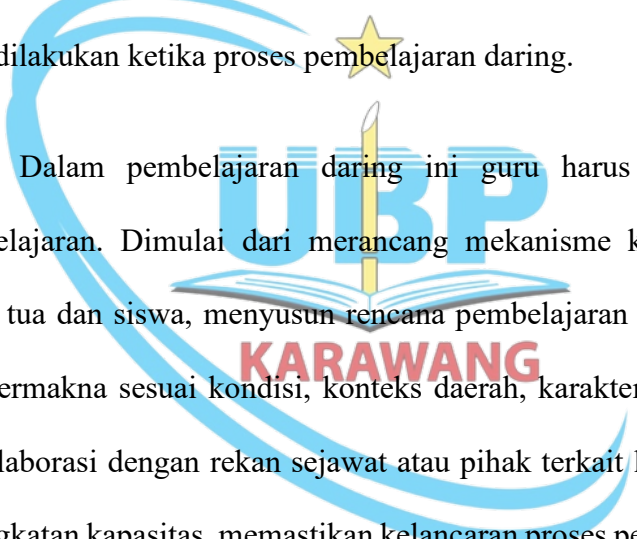
Covid 19 telah merubah pembelajaran secara drastis sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu “Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), yang pertama belajar dari Rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan

COVID-19; dan 2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini”. Kegiatan Belajar Dari Rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.

Khususnya dijenjang sekolah dasar adanya pembelajaran daring untuk siswa tentunya belum begitu paham dengan konteks pembelajaran saat pandemi ini berlangsung. Pembelajaran daring adalah suatu keadaan pembelajaran jarak jauh yang dapat disampaikan oleh media elektronik sebagai penunjang pembelajaran itu berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media belajar yang baru dan membuat pengalaman baru dalam pembelajaran jarak jauh. Maka perlu adanya alat komunikasi untuk dapat terhubung antara siswa dan guru. Alat komunikasi yang digunakan pada pembelajaran daring saat ini yaitu *handphone*. Melalui *handphone* yang sudah ada fitur aplikasi *Whatsapp* siswa dapat terhubung ketika memiliki kuota dalam bentuk komunikasi dengan guru atau teman sebayanya. Dalam pembelajaran daring siswa harus mengetahui alur dari pembelajaran itu berlangsung agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai dengan baik.

Pada pembelajaran daring ini tentunya tidak lepas dari sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Sikap tanggung jawab

sangat penting dimiliki oleh siswa SD karena akan menjadi dasar tanggung jawab pada masa depannya. Sehingga siswa SD harus berusaha untuk menanamkan tanggung jawab pada masing-masing dirinya. Tanggung jawab belajar siswa mulai dari persiapan belajar, pembelajaran dimulai atau proses pembelajaran berlangsung sampai dengan pemberian tugas yang dilakukan oleh guru, adapun tanggung jawab siswa di akhir pembelajaran yaitu evaluasi pembelajaran dimana siswa dapat mengetahui, memahami dan menyebutkan apa saja yang siswa pelajari selama pembelajaran berlangsung. Maka adanya peran guru dalam menyampaikan hal apa saja yang dilakukan ketika proses pembelajaran daring.



Dalam pembelajaran daring ini guru harus berinovasi dalam pembelajaran. Dimulai dari merancang mekanisme komunikasi dengan orang tua dan siswa, menyusun rencana pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna sesuai kondisi, konteks daerah, karakteristik peserta didik, berkolaborasi dengan rekan sejawat atau pihak terkait lainnya dalam upaya peningkatan kapasitas, memastikan kelancaran proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring dapat terlaksana juga dengan bantuan dari orangtua yang mendorong siswa dalam keikutsertaan pembelajaran. Maka komunikasi disini yang harus diperkuat antara guru, orangtua dan siswa. Hal ini merupakan tantangan untuk guru dalam menunjang proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Kondisi saat ini memberikan banyak pengalaman belajar bagi siswa, guru, dan orangtua. Dimana *Handphone* merupakan media komunikasi guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran secara daring Hal ini juga perlu kesiapan dari semua pihak, siswa untuk pembelajaran daring perlu kemandirian belajar serta adanya sikap tanggung jawab belajar, guru sebagai pengajar dituntut kreatif inovatif agar minat belajar siswa bangkit walaupun belajar dari rumah, peran orangtua pun sangat penting untuk mengontrol, mengarahkan, membimbing selama proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik itu dimulai dari diri sendiri. Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemandirian belajar diperlukan bagi setiap remaja, baik peserta didik dan mahasiswa, agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri (Tahar & Enceng, 2006).

Sikap tanggung jawab siswa selama pembelajaran secara daring dapat ditelaah yaitu kurangnya sikap tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang harus ia tempuh sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, tumbuhnya sikap-sikap lain yaitu siswa tidak paham betul mengenai pembelajaran daring, acuh terhadap proses pembelajaran daring, siswa malas belajar, siswa bosan, siswa terpengaruh oleh gadget yang dipakai bukan untuk belajar tetapi main game sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan tidak paham materi pembelajaran

secara daring. Realitanya, siswa menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah, ketika mendapatkan tugas dari guru dalam mengerjakan soal, bukannya mengerjakan tetapi siswa banyak yang mengeluh dan akhirnya siswa saling menukarkan pekerjaannya dengan siswa lain. Tanggung jawab sebagian siswa tidak dilaksanakan dengan baik, maka dari itu sebagian besar siswa tidak mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tetapi hal ini juga seorang guru dan orangtua berperan penting untuk mendampingi untuk sabar dan terus memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan serta pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna bagi siswa, menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa untuk disiplin belajar secara mandiri dan mengerjakan tugas dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk meneliti Analisis Sikap Tanggung Jawab Siswa selama Pembelajaran Daring.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang acuh, bosan, malas terhadap proses pembelajaran daring.
2. Siswa terpengaruh oleh gadget yang dipakai bukan untuk belajar tetapi main game.
3. Banyak siswa yang tidak memahami materi pembelajaran dalam proses pembelajaran daring.

4. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas.
5. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan permasalahan yang berfokus pada satu permasalahan yang akan diteliti secara mendalam oleh penulis. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis sikap tanggung jawab siswa selama pembelajaran daring.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian adalah

1. Apakah sikap siswa bertanggung jawab selama pembelajaran daring?
2. Apasaja upaya guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa selama pembelajaran daring ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan adalah untuk mengetahui:

1. Sikap tanggung jawab siswa selama pembelajaran daring
2. Upaya guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa selama pembelajaran daring.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dilihat dari rumusan masalah yang dilakukan oleh penulis dari aspek teoritis dan aspek praktis adalah:

1. Aspek Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengetahui perkembangan sikap tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran daring.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat di jadikan masukan dan pertimbangan dalam melakukan proses pembelajaran daring dengan mengetahui perkembangan sikap tanggung jawab siswa untuk menumbuhkan kemandirian dan disiplin belajar agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Bagi orang tua siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan sebagai orangtua mengenai pentingnya sikap tanggung jawab siswa dimana orangtua berperan penting untuk menumbuhkan semangat belajar.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa dengan mempererat hubungan antara siswa dan orang tua siswa. Sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan kreatif

karena adanya peran orang tua dan guru yang bersinergi membantu proses pembelajaran secara daring.

d. Bagi peneliti

Menjadi tempat dalam mengembangkan diri peneliti tentang analisis perkembangan sikap tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran daring dan dapat di jadikan referensi pada penelitian lain yang sejenis.

